

**ANALISA DAMPAK EKONOMI, SOSIAL, LINGKUNGAN TERHADAP
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BANYU BIRU
DI DESA SUMBEREJO, WINONG, PASURUAN JATIM**

ABSTRAK

AS'AT RIZAL¹, SUMARTIK²ZULFIKAR M.R³

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah,Sidoarjo
Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo, Indonesia

E-mail : asatrizal@gmail.com

Pariwisata merupakan salah satu sektor untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Keberadaan objek wisata memberikan dampak pada masyarakat lokal yang area objek wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan Analisa dampak ekonomi, sosial, lingkungan terhadap pengembangan objek wisata Banyu Biru di Desa Sumberrejo, Winongan, Pasuruan Jatim. Alat analisis menggunakan kuesioner dengan sampel 61 responden *stakeholder* dimana menghasilkan nilai R 0.961, menunjukkan hubungan antara dua variabel adalah kuat, ditandai dengan nilai R² sebesar 0.923 atau 92,3%, sehingga dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dapat menjelaskan pengembangan objek wisata banyu biru 7.7% dijelaskan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil uji F variabel dampak ekonomi, sosial dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan objek wisata dibuktikan dari hasil nilai fhitung sebesar 227.659 dan ftabel sebesar 2.77 pada tingkat signifikansi sebesar 0.000 (0%) atau lebih kecil dari 5%.. hasil uji t menyebutkan dampak ekonomiparsial berpengaruh signifikan terhadap pengembangan objek wisatadengan nilai thitung sebesar 1.735 atau 17.35% lebih kecil dari t tabel sebesar 1.672 dengan nilai signifikansi sebesar 0.088. sosialsecara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengembangan objek wisata dengan nilai thitung sebesar 2.280 atau 22.80% lebih kecil dari ttabel sebesar 1.672 dengan nilai signifikansi sebesar 0.026. lingkungansecara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengembangan objek wisatadengan nilai thitung sebesar 12.188 atau 121.88% lebih besar dari ttabel sebesar 1.672 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. variabel lingkungan yang paling signifikan terhadap pengembangan objek wisata dengan nilai thitung paling tinggi yaitu 12.188 atau 121.88% dengan tingkat signifikan 0.000.

Kata Kunci :Dampak Ekonomi, Sosial, Lingkungan, Objek Wisata

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan devisa negara diluar migas dan pendapatan asli daerah (PAD) . Berbagai pendapat ahli ekonomi menyatakan bahwa sektor pariwisata akan memberikan dampak positif pada perkembangan perekonomian suatu negara sekaligus peningkatan pendapatan daerah apabila dikelola dengan sungguh-sungguh (Pleanggra&Yusuf, 2012). Keberadaan objek wisata memberikan dampak pada masyarakat lokal area di lokasi objek wisata, dapat dilihat dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut Priono (2011) dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar objek wisata adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang muncul mulai dari kegiatan pengadaan jasa akomodasi, rumah makan, layanan wisata, hingga bisnis cinderamata. Hal ini tentu berdampak pada peningkatan taraf hidup yang layak bagi masyarakat. Selain itu, dampak ekonomi juga akan berpengaruh bagi pemerintah daerah yang akan mendapatkan pendapatan dari pajak. Sedangkan dampak sosial dapat ditinjau dari dampak sosial positif dan dampak sosial negatif. Terdapat pula dampak sosial yaitu (1) *Conservation of cultural heritage* (konservasi benda-benda bersejarah), (2) *Renewal of cultural pride* (pembaharuan kebanggaan budaya), dan (3) *Cross cultural exchange* (pertukaran budaya), sedangkan dampak sosial negatif juga meliputi tiga hal, yaitu (1) *Overcrowding and loss of amenities for residents* (kepadatan penduduk dan hilangnya fasilitas untuk warga), (2) *Cultural impacts* (dampak budaya), dan (3) *Social problems* (masalah sosial).Dampak sosial juga terjadi pada salah satu objek wisata yang ada di Kota Pasuruan, yakni Banyu Biru. Banyu Biru merupakan objek wisata pemandian alam yang terletak di Desa Sumberejo, Kecamatan Winongan, Pasuruan. Banyu Biru merupakan salah satu ikon pariwisata yang ada di Pasuruan. Pemandian alam Banyu Biru ini selain menawarkan kolam renang yang alami, juga terdapat banyak monyet liar yang jinak, selain itu juga terdapat beberapa sisa arca dan peninggalan yang paling unik adalah KALA yakni salah satu bagian dari candi. Kendati demikian, monyet-monyet tersebut kini jarang ditemui di objek wisata tersebut, hal ini diindasikan karena banyaknya pengunjung yang tidak memiliki rasa empati terhadap makhluk hidup. Dalam rangka menjaga kelestarian dan mengembangkan objek wisata Banyu Biru maka diperlukan peran serta antara pihak pengelola, masyarakat, dan terutama pemerintah sebagai pihak yang memiliki wewenang dan kemampuan dalam mengatur tata kelola objek wisata Banyu Biru tersebut.

Pengembangan pariwisata bukan sistem yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara inter sektoral dan inter regional. Pengembangan pariwisata harus didasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan berkelanjutan daya dukung lingkungan di masa mendatang (Subadra & Nadra, 2006). Berdasarkan latarbelakang diatas dapat dirumuskan masalahnya yaitu bagaimana dampak ekonomi, sosial dan lingkungan pengembangan objek wisata

Kebijakan Pemerintah Kota Pasuruan terhadap pelestarian dan pengembangan objek wisata Banyu Biru saat ini masih terbatas pada pembangunan sarana-prasarana dan promosi. Tujuannya agar wisata Banyu Biru lebih dikenal oleh masyarakat luas sehingga kuantitas pengunjung dapat bertambah. Pengunjung objek wisata Banyu Biru berasal dari berbagai daerah, dan wisatawan mancanegara

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

World Tourism Organization (WTO) memberi definisi pariwisata sebagai kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Perjalanan wisata ini berlangsung dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun secara berturut-turut untuk tujuan bersenang-senang, bisnis, dan lainnya (Ismayanti, 2010:4). Definisi lain dari pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh individu baik perorangan maupun kelompok dengan mengunjungi suatu tempat guna mencari kebahagiaan bersama lingkungan hidup dalam lingkup sosial, budaya, dan alam serta ilmu. (Spillane, 1994:21). Tujuan pariwisata diantaranya adalah mendatangkan devisa bagi negara melalui penukaran mata uang asing di daerah tujuan wisata. Hal ini dapat terjadi ketika wisatawan mancanegara berkunjung ke suatu negara maka harus melakukan penukaran mata uangnya sesuai dengan yang digunakan di negara tersebut. Pasar potensial bagi produk barang dan jasa setempat. Masyarakat yang ada di sekitar objek wisata dapat menjajakan produknya baik berupa makanan maupun produk kerajinan kepada wisatawan yang berkunjung ke objek wisata. Meningkatkan pendapatan masyarakat yang kegiatannya terkait langsung maupun tidak langsung dengan jasa pariwisata. Memperluas penciptaan kesempatan kerja, baik pada sektor-sektor yang terkait langsung seperti perhotelan, restoran, agen perjalanan, maupun pada sektor-sektor yang tidak terkait langsung seperti industri kerajinan, penyediaan produk-produk pertanian, atraksi budaya, bisnis eceran, jasa lain-lain dan sebagainya. Meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah. Hal ini tidak terlepas dari penerimaan yang didapatkan dari retribusi-retribusi yang terdapat pada objek wisata.

Subadra & Nadra (2006) menjabarkan bahwa dampak dari adanya pariwisata massal yakni hanya memberikan kontribusi yang sedikit terhadap masyarakat lokal apabila dibandingkan dengan hasil perolehan dari eksploitasi pengusaha yang menyediakan jasa pariwisata yang meliputi hotel, biro perjalanan, restoran, dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut adanya pariwisata massal justru lebih banyak memberikan dampak yang negatif dibandingkan dampak positif terkait keberadaan sumber daya alam yang ada di objek wisata tersebut. Adanya pariwisata massal yang tidak mampu mengelola dengan baik dapat mengakibatkan degradasi moral dan budaya, dampak ekonomi, pariwisata merupakan salah satu mesin penggerak perekonomian dunia yang terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kemakmuran sebuah negara (Utama, 2014:143).

Dampak positif dan negatif pariwisata, Mendatangkan devisa bagi negara melalui penukaran mata uang asing di daerah tujuan wisata. Pasar potensial bagi produk barang dan jasa masyarakat setempat. Meningkatkan pendapatan masyarakat yang kegiatannya terkait langsung atau tidak langsung dengan jasa pariwisata. Memperluas penciptaan kesempatan kerja, baik pada sektor-sektor yang terkait langsung seperti perhotelan, restoran, agen perjalanan, maupun pada sektor-sektor yang tidak terkait langsung seperti industri kerajinan, penyediaan produk-produk pertanian, atraksi budaya, bisnis eceran, jasa-jasa lain, dan sebagainya. Sumber pendapatan asli daerah (PAD), merangsang kreativitas seniman, baik seniman pengrajin industri kecil maupun seniman tayang yang diperuntukkan konsumsi wisatawan. Sedangkan dampak negatif adalah Menyusutnya lahan pertanian untuk pembangunan pendukung infrastruktur pariwisata. Meningkatnya kriminalitas. kepadatan lalu lintas. Urbanisasi dan emigrasi. Banyaknya pembangunan ruko dan *shopping center* yang melanggar tata ruang wilayah. Degradasi lingkungan dan polusi, yang disebut dengan *negative externality* atau *external diseconomy*, yaitu aktivitas kepariwisataan yang menimbulkan kerusakan lingkungan, polusi air (sungai, laut, dan sumur), dan polusi tanah, sehingga menyebabkan kerugian sosial yang ditanggung oleh masyarakat di daerah tujuan wisata.

Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan merupakan sebuah istilah yang digunakan dalam penggolongan jenis produk pariwisata yang memiliki basis ramah lingkungan (Vellas & Bacherel, 2008:176). Pariwisata berkelanjutan memiliki tujuan untuk memberikan dukungan adanya upaya-upaya dalam rangka pelestarian lingkungan serta meningkatkan partisipasi masyarakat saat pengelolaan berlangsung (Supriatna, 2008:163).

Tourism Canada memberikan definisi pembangunan pariwisata berkelanjutan sebagai pengelolaan seluruh sumberdaya sedemikian rupa sehingga manusia dapat memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan estetika, ketika mempertahankan keterpaduan budaya, proses ekologi yang penting, keragaman biologi, dan sistem pendukung kehidupan (Vellas & Becherel, 2008:176). Menurut Suardana (2011) pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dari wisatawan serta wilayah yang didatangi, selain itu juga meningkatkan adanya kesempatan di masa mendatang. WTO menjelaskan bahwa pembangunan berkelanjutan meliputi upaya peningkatan mutu kehidupan dari penduduk lokal, memberikan wisatawan pengalaman yang bermutu, dan mendukung sumberdaya lingkungan yang digunakan sistem pariwisata. Karena itu, pembangunan berkelanjutan harus berdasarkan perkembangan hubungan antara industri pariwisata, pendukung lingkungan, dan masyarakat. Dimana hubungan ini menyangkut tiga prinsip pembangunan berkelanjutan (Vellas & Becherel, 2008:177), yaitu 1).Kelanjutan ekologi, yaitu bahwa pembangunan harus sesuai dengan perawatan proses ekologi yang diperlukan, keragaman biologi, dan sumberdaya biologi.2). Kelanjutan sosial dan budaya, yaitu bahwa pembangunan harus meningkatkan pengendalian manusia terhadap kehidupannya, yang sesuai dengan kebudayaan dan nilai-nilai manusia yang dipengaruhi pembangunan tersebut dan yang mempertahankan serta memperkuat identitas masyarakat.3). Kelanjutan ekonomi, yaitu bahwa pembangunan dilakukan secara efisien secara ekonomi, dengan sumberdaya yang dikelola sedemikian rupa sehingga dapat mendukung generasi di masa yang akan datang.

HIPOTESIS

- H1. Ada pengaruh dampak ekonomi, sosial, lingkungan terhadap pengembangan objek wisata Banyu Biru
- H2. Ada pengaruh dampak ekonomi, sosial, lingkungan secara parsial terhadap pengembangan objek wisata banyu biru
- H3. Biru Ada pengaruh dampak ekonomi, sosial, lingkungan secara simtalt terhadap pengembangan objek wisata banyu biru
- H4. Ada pengaruh paling signifikan dampak lingkungan terhadap pengembangan objek wisata banyu biru

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menyajikan tahap lebih lanjut dari observasi. Setelah memiliki seperangkat skema klasifikasi, peneliti kemudian mengukur besar atau distribusi sifat-sifat tersebut di antara anggota-anggota kelompok tertentu. Dalam hal ini muncul peranan teknik-teknik statistik seperti distribusi frekuensi, tendensi sentral, dan dispersi (Silalahi, 2009:27-28).

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Silalahi (2009) diartikan sebagai total dari seluruh unit atau elemen yang akan diteliti. Populasi dapat berupa organisme, kelompok dalam masyarakat, khalayak umum, organisasi, benda, objek, atau kejadian yang memiliki karakteristik tersendiri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak mengandung

dualisme makna. Populasi dalam penelitian ini adalah 61 warga di sekitar kawasan objek wisata Banyu Biru Sumberejo, Winongan, Pasuruan. Sedangkan sampel didefinisikan sebagai bagian yang dipilih dari populasi atau keseluruhan bagian dari populasi yang didasarkan pada representatif tertentu (Silalahi, 2009). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *perposif sampling*. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 61 warga di sekitar kawasan objek wisata

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data dari fenomena empiris (Silalahi, 2009: 291). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan kuesioner disampaikan secara langsung (*direct approach*), yaitu pendekatan secara langsung kepada responden tanpa menyamakan tujuan penelitian, yaitu dengan mengungkapkan tujuan penelitian kepada responden melalui pertanyaan atau pernyataan yang disampaikan secara jelas kepada responden (Malhotra & Dash, 2009:183).

Uji Validitas Dan Realibilitas

Uji Validitas, uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Sanusi, 2012:76). Validitas instrumen ditentukan dengan mengorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Skor total adalah jumlah dari semua skor pertanyaan atau pernyataan. Jika skor tiap butir pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan skor total pada tingkat alfa tertentu (misalnya 1%) maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur itu valid. Sebaliknya, jika korelasinya tidak signifikan, alat pengukur itu tidak valid dan alat pengukur itu tidak perlu dipakai untuk mengukur atau mengambil data. Jika nilai r hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai r dalam tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka berarti signifikan sehingga disimpulkan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan itu valid.

Uji Reliabilitas, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala dengan gejala yang sama dan dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* dari masing - masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dikatakan handal (*reliable*) jika memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6 (Ghozali, 2007:42). Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian yang dirumuskan oleh (Arikunto, 2010:239) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians butir
- σ_t^2 = Varians total.

Teknik Analisis

Sugiyono (2008:426) mengemukakan bahwa teknik analisis dalam penelitian kuantitatif, adalah teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Dampak Ekonomi (X₁)

Tabel 4.3
Uji Reliabilitas dan Validitas Dampak Ekonomi

Pernyataan	Corrceted item-total Correlation	Keterangan	Cronbach Alpha
X1.1	0.740	Valid	0.773
X1.2	0.746	Valid	0.771
X1.3	0.709	Valid	0.782
X1.4	0.491	Valid	0.842
X1.5	0.514	Valid	0.836

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diartikan bahwa Variabel Dampak Ekonomi yang terdiri dari lima item pertanyaan yaitu menghasilkan pendapatan bernilai 0.740, menghasilkan lapangan pekerjaan bernilai 0.746, dan mendorong masyarakat untuk aktif di wirausaha bernilai 0.709, Ketersediaan sarana ekonomi bernilai 0.491, dan mengembangkan roda perekonomian masyarakat pada wisata pemandian “Banyu Biru” dapat disimpulkan bahwa corrected item-total correlation munjukan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} = 0,30$ hal ini dapat dikatakan bahwa ke lima item pertanyaan dikatakan valid dan tabel realiabilitas diperoleh alpha hitung sebesar $0,836 > 0.6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel butir dampak ekonomi dinyatakan reliabel.

b. Dampak Sosial (X₂)

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas dan Validitas Dampak Sosial

Pernyataan	Corrceted item-total correlation	Keterangan	Cronbach Alpha
X2.1	0.744	Valid	0.841
X2.2	0.784	Valid	0.815
X2.3	0.758	Valid	0.833
X2.4	0.675	Valid	0.857

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diartikan bahwa Variabel Dampak Sosial yang terdiri dari empat item pertanyaan yaitu pengetahuan dan wawasan untuk meningkatkan pariwisata bernilai 0.744, peningkatka kemampuan berkomunikasi bernilai 0.784, revitalisasi cendramata bernilai 0.758 dan pemberdayaan wanita bernilai 0.675 pada wisata pemandian “Banyu Biru” dapat disimpulkan bahwa corrected item-total correlation munjukan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} = 0,30$ hal ini dapat dikatakan bahwa ke empat item pertanyaan dikatakan valid dan tabel realiabilitas diperoleh alpha hitung sebesar $0,872 > 0.6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel butir dampak sosial dinyatakan reliabel.

c. Dampak Lingkungan (X₃)

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas dan Validitas Lingkungan

Pernyataan	Corrected item-total correlation	Keterangan	Cronbach Alpha
X3.1	0.641	Valid	0.816
X3.2	0.634	Valid	0.811
X3.3	0.742	Valid	0.764
X3.4	0.700	Valid	0.784

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diartikan bahwa Variabel dampak lingkungan yang terdiri dari empat item pertanyaan yaitu penyediaan fasilitas tempat pembuangan sampah bernilai 0.641, penyediaan fasilitas air bersih bernilai 0.634 dan partisipasi masyarakat menjaga kebersihan bernilai 0.742 dan perbaikan sarana infrastruktur bernilai 0.700 pada wisata pemandian “Banyu Biru” dapat disimpulkan bahwa corrected item-total correlation munjukan nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,30$ hal ini dapat dikatakan bahwa ke empat item pertanyaan dikatakan valid dan tabel reliabelitas diperoleh alpha hitung sebesar $0,839 > 0.6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel butir dampak lingkungan dinyatakan reliabel

d. Pengembangan Objek Wisata (Y)

Tabel 4.6
Uji Reliabelitas dan Validitas Pengembangan Wisata

Pernyataan	Corrected item-total correlation	Keterangan	Cronbach Alpha
Y1.1	0.691	Valid	0.791
Y1.2	0.406	Valid	0.842
Y1.3	0.657	Valid	0.798
Y1.4	0.683	Valid	0.792
Y1.5	0.590	Valid	0.811
Y1.6	0.633	Valid	0.803

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diartikan bahwa Variabel pengembangan objek wisata yang terdiri dari enam item pertanyaan yaitu kemudahan akses jalan bernilai 0.691, ketersediaan angkutan bernilai 0.406, kerjasama promosi wisata dengan Dinas Pariwisata Pasuruan bernilai 0.657, digelarnya *event-event* bernilai 0.683, menarik investor bernilai 0.590 dan pengembangan daya tarik wisata Banyu Biru bernilai 0.633 pada wisata pemandian “Bnyu Biru”. dapat disimpulkan bahwa corrected item-total correlation munjukan nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,30$ hal ini dapat dikatakan bahwa ke empat item pertanyaan dikatakan valid dan tabel reliabelitas diperoleh alpha hitung sebesar $0,834 > 0.6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel butir dampak lingkungan dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang efisien dan efektif dari satu persamaan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*) perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik. Persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah:

a. Normalitas

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan peneliti maka dapat di tunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.7. Uji Normalitas Distribusi

		Unstandardize d Residual
N		61
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99332324
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.087
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.977
Asymp. Sig. (2-tailed)		.296

Sumber: Data di Olah

Tampak hasil dari perhitungan Kolmogorof Smirnov Test sudah menunjukkan distribusi yang normal dengan nilaiSig. (2-tailed) sebesar $0.296 > 0.05$ pada model yang digunakan sehingga bias dilakukan dengan Model Regresi Linear Berganda.

b. Linierity

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan peneliti maka dapat di tunjukkan sebagai berikut:

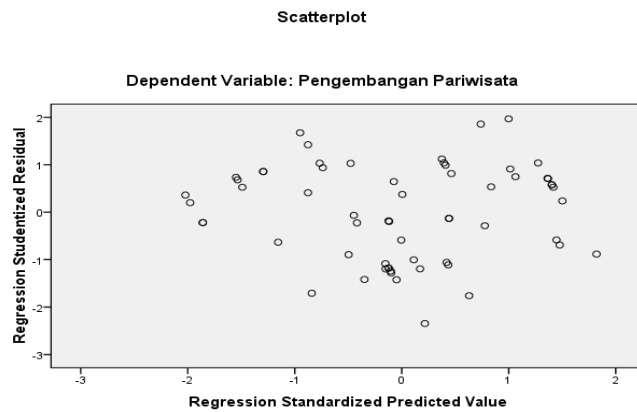
Tabel 4.8. Linierity

Variabel	F	Sig
Dampak Ekonomi (X1) terhadap Pengembangan Objek Wisata(Y)	1.398	0.197
Dampak Sosial (X2) terhadap Pengembangan Objek Wisata (Y)	0.877	0.551
Dampak Lingkungan (X3) terhadap Pengembangan Objek Wisata (Y)	1.444	0.195

Sumber: Data di Olah

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa $f_{hitung} 1.398$ dengan tingkat signifikan $0.197 > 0.05$ maka model regresi memiliki hubungan yang linier antara Dampak ekonomi (X₁) terhadap pengembangan objek wisata(Y). $f_{hitung} 0.877$ dengan tingkat signifikan $0.551 > 0.05$ maka model regresi memiliki hubungan yang linier antara Dampak Sosial (X₂) terhadap pengembangan objek wisata (Y). $f_{hitung} 1.444$ dengan tingkat signifikan $0.195 > 0.05$ maka model regresi memiliki hubungan yang linier antara Dampak lingkungan (X₁) terhadap pengembangan objek wisata(Y).

c. Heterosekedasitas



Gambar 4.1 Heterosekedasitas
Sumber: Data di Olah

Berdasarkan gambar 4.1 di atas menyatakan bahwa data yang menyebar secara acak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedasitas pada model regresi.

a. Multikolinieritas

Tabel 4.9 Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.964	1.524		.632	.530					
Dampak Ekonomi	.051	.029	.064	1.735	.088	-.026	.224	.064	.991	1.009
Dampak Sosial	.187	.082	.155	2.280	.026	.849	.289	.084	.292	3.429
Dampak Lingkungan	1.098	.090	.830	12.188	.000	.955	.850	.448	.291	3.435

Sumber: Data di Olah

Berdasar kantabel 4.9 diatas menyatakan bahwa nilai Tolerance dan VIF di sekitar angka > 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi merupakan persamaan regresi yang baik.

b. Autokorelasi

Tabel 4.10. Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.961 ^a	.923	.919	1.019	.923	227.659	3	57	.000	1.894

Sumber: Data di olah

Berdasarkan hasil analisa diatas dapat ditunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.894 dapatdi katakan normal karenanilai DW > du yang di tunjukkan 1.690 > 1.894 > 2.31 sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Tabel 4.11. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	.964	1.524			.632	.530			
Dampak Ekonomi	.051	.029	.064	1.735	.088	-.026	.224	.064	.991	1.009
Dampak Sosial	.187	.082	.155	2.280	.026	.849	.289	.084	.292	3.429
Dampak Lingkungan	1.098	.090	.830	12.188	.000	.955	.850	.448	.291	3.435

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan nilai koefisien regresi pada tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

$$Y = 0.964 + 0.051 + 0.187 + 1.098$$

Penjelasan:

Nilai Konstanta 0.964 bernilai negative menyatakan bahwa jika tidak ada keenam variabel bebas, maka akan menurunkan pengembangan objek wisata sebesar 0.964. Nilai Koefisien sebesar 0.051 menunjukkan bahwa penambahan variabel dampak ekonomi sebesar 1 satuan maka akan menurunkan pengembangan pariwisata sebesar 0.051. Nilai koefisien sebesar 0.187 menunjukkan bahwa penambahan variabel dampak sosial sebesar 1 satuan maka akan

meningkatkan pengembangan pariwisata sebesar 0.187. Nilai koefisien sebesar 1.098 menunjukkan bahwa penambahan variabel dampak lingkungan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pengembangan pariwisata sebesar 1.098.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pada uji hipotesis ini menggunakan uji F digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh signifikansi secara bersama-sama (simultan) antara variabel bebas yang meliputi Dampak Ekonomi (X_1), Sosial (X_2), Lingkungan (X_3), maka nilai variabel terikat yaitu Pengembangan Objek Wisata (Y).

Tabel 4.13. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	709.356	3	236.452	227.659	.000 ^a
	Residual	59.201	57	1.039		
	Total	768.557	60			

a. Predictors: (Constant), Dampak Lingkungan, Dampak Ekonomi, Dampak Sosial

b. Dependent Variable: Pengembangan Pariwisata

Sumber :Data Diolah

Sesuai dengan hasil perhitungan uji F yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 17 di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 227.659. Sehingga nilai F hitung ini lebih besar dari pada F tabel yaitu 2.38 nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000, jadi nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada nilai α yaitu 0,05. Karena ($F \text{ hitung} > F \text{ tabel} = (227.659 > 2.38)$ dan $\text{sig} < \alpha = 0.000 < 0,05$).

1) Uji Parsial (t)

Tabel 4.12. Uji Parsial (t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.964	1.524		.632	.530					
	Dampak Ekonomi	.051	.029	.064	1.735	.088	-.026	.224	.064	.991	1.009
	Dampak Sosial	.187	.082	.155	2.280	.026	.849	.289	.084	.292	3.429
	Dampak Lingkungan	1.098	.090	.830	12.188	.000	.955	.850	.448	.291	3.435

a) Nilai T_{Hitung} (2.280) $> T_{Tabel}$ (1.672) , maka dampak sosial secara individu t mempunyai pengaruh terhadap pengembangan objek wisata dengan taraf signifikansi $0,026 < 0,05$

b) Nilai T_{Hitung} (12.188) $< T_{Tabel}$ (1.672) , maka dampak lingkungan secara individu mempunyai pengaruh terhadap pengembangan objek

1) Koefisien Determinan

Tabel 4.14. Kofisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.961 ^a	.923	.919	1.019	.923	227.659	3	57	.000	1.894

Sumber. Data Diolah

Nilai R Square dari hasil perhitungan sebesar 0.923 atau 92.3% yang berarti bahwa variabel terikat pengembangan pariwisata (Y) dapat di jelaskan oleh variabel bebas dampak ekonomi (X1), dampak sosial (X2), dampak lingkungan (X3) dan sisanya 7.7% dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model.

PEMBAHASAN

1. Dampak Ekonomi Berpengaruh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Banyu Biru

Hasil analisis data yang di tunjukkan pada hipotesis yang pertama menyatakan bahwa dampak ekonomi berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata yang di tunjukkan dengan tingkat sig. Sebesar $0.088 < 0.05$ hal ini dapat diartikan bahwa dengan adanya pengaruh dampak ekonomi maka objek wisata akan memberikan nilai ekonomi yang cukup besar kepada masyarakat Desa Sumberejo, Winongan, Pasuruan karena semakin meningkatnya pendapatan yang diperoleh masyarakat maka semakin besar keuntungan ekonomi yang diperoleh oleh masyarakat tetapi hanya sebagian kecil masyarakat lokal sadar dan bekerja di sektor pariwisata tetapi secara tidak langsung manfaat dampak ekonomi dapat meningkatkan pengembangan pariwisata. Kejadian reel pengembangan objek wisata banyu biru yang ditunjukkan dengan adanya dampak ekonomi terjadi di objek wisata banyu biru” yaitu peningkatan pendapatan bagi penduduk sekitar yang disebabkan jumlah kunjungan yang semakin meningkat, penduduk lokal memperoleh penghasilan dengan berjualan makanan dan minuman serta melalui jasa angkutan di sekitar lokasi tersebut serta pendapatan pemerintah akan meningkat apabila banyak wisatawan yang berkunjung untuk menikmati keindahan obyek wisata banyu biru. Hal ini diperoleh melalui penjualan tiket masuk ke obyek wisata tersebut.

2. Dampak Sosial Berpengaruh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Banyu Biru

Hasil analisa data yang di tunjukkan pada hipotesis yang kedua menyatakan bahwa dampak sosial berpengaruh terhadap objek wisata banyu biru yang ditunjukkan dengan tingkat sig sebesar 0.026 hal ini dapat diartikan bahwa dengan adanya dampak sosial mempengaruhi pengembangan ekonomi ini yang di tunjukkan dengan kehidupan sosial masyarakat lokal berjalan dengan baik dan tidak ada indikasi terjadinya konflik kepentingan antara warga karena di wisata Banyu Biru ini terdapat kumpulan masyarakat yang peduli dan sadar wisata yang disebut dengan (*POKDARWIS*) tidak hanya itu saja pandangan masyarakat dengan adanya objek wisata dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat sekitarnya untuk berekreasi, dikarenakan dekatnya jarak objek wisata dengan rumah mereka dan berbagai kendala misalnya dalam berbahasa karena masyarakat di sekitar objek Wisata banyak sekali yang mengenyam pendidikan sekolah dasar dimana renahnya tingkat pendidikan ini akan mempengaruhi kesadaran tentang pariwisata dan hanya sebagian anggota masyarakat yang

menjadi pelaku industri kerajinan namun keuntungan ekonomi yang dirasakan dan diterima tidak sebegitu besar dalam memperbaiki kehidupan mereka masih lebih kecil dibandingkan dengan udah dan pekerjaan utama baik perajin, pegawai negeri ataupun profesi lainnya. Dimana pemerintah desa hingga saat ini hanya sedikit dapat mengambil manfaat secara langsung untuk pengembangan pariwisata

3. Dampak Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Banyu Biru

Hasil analisis data yang di tunjukkan pada hipotesis yang kedua menyatakan bahwa dampak lingkungan mempengaruhi pengembanagan objek wisata banyu biru yang di tunjukkan dengan nilai sig. Sebesar $0.00 < 0.05$ hal ini dapat diartikan bahwa erat kaitannya industri pariwisata memiliki hubungan erat dengan lingkungan karena lingkungan alam merupakan aset pariwisata dan mendapatkan dampak karena sifat lingkungan fisik tersebut rapuh dan tak terpisahkan. dengan ada pariwisata di banyu biru ini para pengunjung menikmati keindahan alam dan pendapatan yang dibayarkan pengunjung digunkan untuk melindungi dan memelihara keberlangsungan pariwisata salah satunya adalah perbaikan sarana dan prasarana infrastruktur meskipun hanya beberapa yang diperbaiki.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data maka dapat ditarik disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh dampak ekonomi, sosial, lingkungan secara bersama-sama terhadap pengembangan objek wisata banyu biru
2. Ada pengaruh dampak ekonomi, sosial, lingkungan secara parsial signifikan terhadap pengembangan objek wisata banyu biru
3. Ada pengaruh variabel lingkungan yang paling signifikan terhadap pengembangan objek wisata banyu biru

Saran.

- a. Pentingnya keterlibatan stackholder dalam menjaga kelestarian lingkungan objek wisata dalam rangka keberlanjutan wisata
- b. Pemerintah Daerah hendaknya melakukan pemberdayaan masyarakat area objek wisata dalam pemanfaatan kegiatan wisata bayu biru dalam menumbuhkan ekonomi kreatif
- c. Perlunya pengembangan atraction, fasilitas dan aksesibilitas untuk menarik wisatawan berkunjung sehingga dapat mengangkat ekonomi masyarakat

Rekomendasi Penelitian Selanjutnya.

Penelitian ini memerlukan tindak lanjut dalam rangka memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap kajian yang dilakukan peneliti dalam rangka untuk memberikan gambaran atau masukan kepada stackholder atau pengambil kepentingan akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan tidak mengenyampingkan kepentingan ekonomi masyarakat akan tetapi kurang memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang terjadi dalam area objek wisata. Sehingga tindak lanjut kajian tentang *eco-wisata bayu biru*

DAFTAR PUSTAKA

- Ismayanti. 2010. Pengantar Pariwisata. Gramedia Widisarana Indonesia. Jakarta.
- Malhotra, Naresh K. & Satyabhushan Dash. 2009. *Marketing Research: An Applied Orientation*. Fifth Edition. Dorling Kindersley (India) Pvt. Ltd. Licences of Pearson Education in South Asia. New Delhi.
- Silalahi, Ulber. 2009. Metode Penelitian Sosial. Refika Aditama. Bandung.
- Spillane, James. 1994. Ekonomi Pariwisata. Kanisius. Yogyakarta.
- Suardana, Wayan. 2011. Dekonstruksi Kebijakan Pembangunan Pariwisata Yang Berkelanjutan Di Bali. Analisis Pariwisata. Vol. 11 No. 1 Tahun 2011.
- Subadra, I Nengah & I Nyoman Nadra. 2006. Dampak Ekonomi, Sosial budaya, Dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata Di Jatiluwih-Tabanan. Jurnal Manajemen Pariwisata. Juni 2006, Volume 5, Nomor 1.
- Supriatna, Jatna. 2008. Melestarikan Alam Indonesia. Yayasan Obor Indonesia Anggota IKAPI DKI. Jakarta
- Supriatna, Jatna. 2008. Melestarikan Alam Indonesia. Yayasan Obor Indonesia Anggota IKAPI DKI. Jakarta.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2014. Pengantar Industri Pariwisata. Deepublish, Yogyakarta.
- Vellas, Francois dan Lionel Bacherel. 2008. Pemasaran Pariwisata Internasional: Sebuah Pendekatan Strategis. Yayasan Obor Indonesia Anggota IKAPI DKI. Jakarta.